

PENGARUH *INCOME SMOOTHING* TERHADAP *EARNING RESPONSE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Audrey N Rori, Linda Tanor², Cecilia Kewo³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: Audreynataniarori@gmail.com¹; lindatanor28@gmail.com²; clkewo@yahoo.com³.

Diterima: 18-02-2020 Disetujui: 29-04-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response*. Yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Populasi penelitian sebanyak 58 perusahaan, dimana menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, sehingga sampel dalam penelitian menjadi 17 perusahaan dengan periode 3 tahun yaitu 2017-2019, maka total observasi menjadi 51. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama 3 periode, yang di ambil dari website www.idx.co.id dan www.yahoo.finance.co.id, selanjutnya mengumpulkan akun-akun yang berkaitan dengan variabel penelitian kemudian dihitung menggunakan rumus yang ada. Metode Analisis data yang digunakan adalah model regresi data panel, menggunakan bantuan program Eviews 9.0 untuk mengolah dan menganalisis data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Income Smoothing* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response* pada perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Kata Kunci : *Earning Reponse, Income Smoothing, CAR*

ABSTRACT

It aims to test the effects of the smoothing income on the earning response. Research samples are sector property, real estate and building construction registered in bei in 2017-2019. The research population of 58 companies, where using a purposive sampling technique to take samples, so the sample in the study became 17 companies with a three-year period of 2017-2019, the total observation was 51. The study is a quantitative study with a secondary data, obtained from the annual financial reports of a 3-period company, from the website www.idx.co.id and www.yahoo.finance.co.id, next to collecting variable related accounts and then counting them using the formula. The method of data analysis used is the regression model of the panel, using the eviews 9.0 program assistance to process and analyze the data. The study suggests that the income smothing does not affect the earning response to the sector property, real estate, and building construction registered in bei in 2017-2019.

Key words: Earning Reponse, Income Smoothing, CAR

Pendahuluan

Setiap perusahaan membutuhkan akuntansi sebagai dasar dan pedoman dalam penyusunan data keuangan. Akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang mengandung informasi yang berguna bagi para *stakeholder*, terutama investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dimasa yang akan datang (Alwiyah & Solihin, 2015). Melalui laporan keuangan para investor dan calon investor dapat menilai kinerja manajemen dalam mengelola asset dan sumber daya yang ada. Untuk itu laporan keuangan haruslah memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya, yang mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil yang dicapai secara wajar.

Menurut Alwiyah & Solihin, 2015 salah satu parameter yang menjadi pengukuran kinerja manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yaitu informasi laba. Dengan adanya informasi laba para investor berharap dapat memprediksi *return* yang akan diterima, artinya

informasi laba merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan investasi dipasar modal. Maka ketika laporan keuangan dipublikasikan akan membuat pasar bereaksi. Pengumuman laba dianggap memberikan informasi yang mencerminkan nilai perusahaan bagi pelaku pasar (Apriwandi & Pratama, 2014) membuat investor cenderung memusatkan perhatiannya hanya kepada informasi laba yang dipublikasikan perusahaan tanpa memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba. Hal tersebut, mendorong manajemen perusahaan melakukan beberapa tindakan *dysfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya) yaitu manipulasi laba atau manajemen laba (Alwiyah & Solihin, 2015). Praktik manajemen laba tentunya memiliki sisi yang negatif, dikarenakan manajemen atas laba dapat menimbulkan penurunan kehandalan dari laporan keuangan dan meningkatkan resiko investasi yang dapat merugikan pihak investor dan calon investor karena mendapatkan informasi yang tidak semestinya.

Teori utama yang mendasari konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori agensi yang mengatakan bahwa praktik manajemen laba didasari oleh konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan juga manajemen perusahaan (*agent*) yang terjadi ketika setiap pihak berusaha mencapai tingkat kemakmurannya sendiri. *Principal* mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent*, dengan harapan *agent* akan melakukan tindakan-tindakan yang akan menguntungkan *principal*, namun hubungan *principal-agent* dapat mengarah pada permasalahan yang dimulai dari perilaku *agent* dan hasratnya untuk memaksimalkan dirinya sendiri yang tidak akan konsisten dengan tujuan utamanya (Boučková, 2015).

Dalam hubungan *principal* dan *agent*, menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu ketidakseimbangannya informasi yang diperoleh kedua belah pihak, dimana pihak *agent* memiliki informasi internal yang relatif lebih banyak dan mengetahui lebih cepat mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya dibandingkan *principal*. Dengan asumsi bahwa setiap individu bertindak untuk kepentingan diri sendiri, maka dapat diasumsikan bahwa *agent* akan membuat kebijakan yang akan menguntungkan dirinya sendiri sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham (Boučková, 2015). Kondisi ini, mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*, yaitu mempengaruhi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara memanajemen laba agar *agent* dinilai melakukan kinerjanya dengan baik sehingga mendapatkan bonus untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri (Istifarda, 2015).

Salah satu bentuk manajemen laba yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tindakan *Income Smoothing*. *Income smoothing* menarik bagi beberapa manajer karena dapat mengurangi variasi dari market return dalam lingkup standar akuntansi (Chen et al., 2019). *Income smoothing* atau perataan laba merupakan kegiatan normalisasi laba yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba, agar laba terlihat stabil setiap periode, yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tingkat laba tertentu (Istifarda, 2015). Tidak semua perusahaan setiap periode melakukan tindakan *income smoothing*, *income smoothing* biasanya dilakukan oleh perusahaan yang labanya cenderung berfluktuasi dari periode ke periode. Laba yang berfluktuasi dianggap tidak baik dan beresiko, biasanya investor menyukai laba yang relative stabil maka untuk mempertahankan pekerjaan mereka, para manajer perusahaan menggelembungkan pendapatan saat pendapatan sedang rendah dan mencadangkan pendapatan saat pendapatan sedang baik-baik saja (Chen et al., 2019). Hal ini dilakukan untuk mencapai target pendapatan, menghindari kekecewaan dari pemegang saham, dan meningkatkan rating kredit (Chen et al., 2019).

Manullang, 2020 mengatakan semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar kecenderungan melakukan manajemen laba. Bila laba yang dilaporkan perusahaan dalam kondisi stabil maka akan meningkatkan rasa percaya diri bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan disertai dengan tujuan untuk memuaskan para pemegang saham melalui tingkat laba yang dilaporkan (Ramadhona, 2017), dengan begitu diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investor (Chen et al., 2019) dan memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai perusahaan dipasar saham (Sihaloho, 2017). Meski demikian para ahli terdahulu

menyebutkan tindakan *income smoothing* dapat membahayakan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang (Chen et al., 2019).

Menurut Iqbal, 2020 tindakan *income smoothing* mempengaruhi *earning response* yang dapat dilihat dari perubahan harga saham. *Earning response* atau reaksi pasar merupakan perubahan harga saham dikarenakan adanya informasi yang baru (Alwiyah & Solihin, 2015). *Earning response* dapat diamati dengan adanya kenaikan atau penurunan harga saham di sekitar tanggal pengumuman laba (Paramita, 2017) yang dapat diukur dengan nilai *abnormal return* (Ramadhona, 2017). Bila peristiwa yang diamati (pengumuman laba) mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi yang akan ditunjukkan dengan nilai *abnormal return*, sedangkan bila peristiwa tersebut tidak mengandung informasi maka tidak akan menunjukkan nilai *abnormal return*. Alwiyah & Solihin, 2015 menjelaskan harga pasar dapat diketahui pada saat penutupan, sedangkan sebelum penutupan harga pasar akan terus bergerak naik atau turun.

Hubungan antara *income smoothing* dan *earning response* dijelaskan dalam teori sinyal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Aulia, 2019). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dan mengisyaratkan tentang bagaimana prospek serta kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan adanya informasi laba investor berharap dapat memprediksi *return* yang akan diterima. Pasar cenderung bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan dikarenakan hal tersebut akan mempengaruhi nilai investasi mereka diperusahan tersebut. Dengan begitu sinyal yang diberikan akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Maka ketika informasi dipublikasikan akan membuat pasar bereaksi yang akan terefleksi melalui perubahan dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu pemberian sinyal kepada investor menjadi sangat penting. Hal tersebut mendorong pihak manajemen yang mempunyai informasi yang lebih banyak menerbitkan laporan keuangan yang mengandung *income smoothing* dengan tujuan menjaga kredibilitas perusahaan di pasar saham (Istifarda, 2015).

Penelitian mengenai variabel-variabel diatas yaitu *Income Smoothing* dan *Earning Response* pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan dahulu terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti Alwiyah & Solihin, 2015 hasilnya menyatakan tindakan *income smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Response*, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggaraini & H, 2015, menyatakan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh negative terhadap *Earning Response*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah et al., 2017, dari hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Income Smoothing* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilinda, 2020, menyatakan bahwa *Income Smoothing* memiliki pengaruh terhadap *Earning Response*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesenjangan hasil penelitian, maka dari itu penelitian ini ingin melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *Income Smoothing* Terhadap *Earning Response*. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu pertama, tahun penelitian, dalam penelitian ini yaitu tahun 2017 sampai 2019 sedangkan pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun-tahun sebelum tahun penelitian ini. Kedua, penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan sebagai objek penelitian ini, dikarenakan sektor ini mempunyai prospek masa depan yang cerah, seiring berjalannya waktu pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah besar, membuat banyaknya pertumbuhan hotel, apartemen, perumahan, pusat perbelanjaan, serta gedung-gedung perkantoran. Selain itu, perusahaan sektor properti merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan yang ada di Indonesia, sektor ini juga merupakan salah satu indikator dalam melakukan penilaian terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk pemerataan pembangunan negara, sehingga sektor ini dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dananya.

Namun ditemukan kasus manipulasi laba dalam sektor ini, salah satunya PT. Waskita Karya tersandung kasus manipulasi laporan keuangan terkait kelebihan pencatatan laba bersih pada tahun 2004 sampai tahun 2007. Kasus ini ditemukan saat pergantian direksi. Pada saat dilakukan audit mendalam atas laporan keuangan ditemukan salah saji atau penggelembungan dana sebesar 0.3% dari nilai asset Rp 1,6 triliun dengan nilai yang diduga digelembungkan oleh manajemen kurang lebih sebesar Rp 5 miliar. Dengan demikian informasi yang diberikan manajemen menjadi menyesatkan para investor dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *income smoothing* (perataan laba) terhadap *earning response* (reaksi pasar) pada perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Informasi laba yang dipublikasikan berperan penting dalam pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Sangat penting bagi perusahaan untuk mampu memperoleh laba yang maksimal, karena pada dasarnya investor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Meilinda, 2020). Hal ini menyebabkan manajemen berusaha mengelola laba agar perusahaan tampak bagus secara finansial. Untuk itu beberapa manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dalam hal ini *income smoothing* (perataan laba). *Income smoothing* dilakukan oleh perusahaan yang labanya berfluktuasi, karena investor cenderung menyukai laba yang relatif stabil yang dianggap tidak beresiko tinggi. Laba yang dipublikasikan dalam laporan keuangan perusahaan menghasilkan respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba (Rachmawati, 2021). Laba yang persisten menggambarkan perusahaan mampu menciptakan reaksi pasar yang positif bagi perusahaan. Menurut Nasution, 2019 semakin tinggi *income smoothing* maka semakin rendah *earning response*, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan yang tidak melakukan *income smoothing* mempunyai respon pasar yang berbeda. *Income smoothing* dapat mempengaruhi *earning response* pada saat perusahaan melakukan pengumuman. Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda, 2020, menunjukkan bahwa tindakan *income smoothing* memiliki pengaruh terhadap *earning response*. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution, 2019, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan *income smoothing* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning response*. Maka hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Income Smoothing* (Perataan Laba) berpengaruh terhadap *Earning Response* (Reaksi Pasar)

Metode

Dalam penelitian ini, statistik merupakan alat/instrument untuk melakukan analisis dan mencari tau apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen serta membuat kesimpulan dari hasil perhitungan dengan data-data tersebut. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berhubungan dengan data-data statistik.

Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan. Populasinya adalah keseluruhan perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang berjumlah 174 dari 58 perusahaan dengan periode 3 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono, 2017 *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel menggunakan teknik ini dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Yang menjadi kriteria pengambilan sampel perusahaan yaitu yang pertama, perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang selama tahun 2017 sampai tahun 2019 telah terdaftar di BEI secara berturut-turut. Kedua, perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang dikelompokkan dalam indeks papan utama di BEI. Ketiga, perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang

selama tahun 2017 sampai tahun 2019 secara berturut-turut melaporkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah di BEI. Keempat, perusahaan yang menghasilkan laba positif selama tahun 2017 sampai tahun 2019 secara berturut-turut. Kelima, perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang melakukan pengumuman informasi (dividend) pada tahun 2017-2019

Setelah melakukan pengambilan sampel, sehingga total sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
5	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
6	PPRO	PP Properti Tbk.
7	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
8	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
9	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
10	PTPP	PP (Persero) Tbk.
11	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
17	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 51 sampel perusahaan X 3 tahun = 51)

Sumber : evIEWS 9, 2021

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis data panel yang menggunakan bantuan program EvIEWS 9 untuk membantu mengolah analisis data statistik. EvIEWS adalah suatu program computer yang digunakan untuk mengolah data statistic data dan ekonometri.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear sederhana, uji ketepatan model (Uji F), koefisien determinasi (R²). Menurut Verbeek (2000), Gujarati (2003), Wibisono (2005), Aulia (2004:27) dalam buku Ajija dkk (2011:52) yang dikutip dalam (Akbar, 2017) menyimpulkan bahwa data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik, maka data panel tidak membutuhkan pengujian asumsi klasik seperti normalitas atau autokorelasi. Menurut (Azhari, 2016), bila menggunakan data sekunder yang bersifat panel dengan sampel yang lebih dari satu perusahaan, maka dianjurkan untuk tidak perlu melakukan uji normalitas. Uji Autokorelasi hanya ditujukan untuk penelitian yang bersifat *time series*, maka tidak ada uji Autokorelasi dalam data panel karena data panel lebih mendekati data *Cross section*. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas maka tidak perlu menggunakan uji multikolinearitas. Sehingga data panel dalam penelitian ini hanya menggunakan uji heteroskedastisitas.

Definisi Operasional variabel

Operasional variabel dalam penelitian yaitu yang pertama *earning response sebagai variabel dependent*. Untuk mengukur *earning response*, penelitian ini menggunakan metode

pengamatan periode jendela yaitu 7 hari dengan melibatkan 3 hari sebelum tanggal pengumuman peristiwa, 1 hari pada saat pengumuman peristiwa, dan 3 hari setelah pengumuman peristiwa. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Actual return, menurut (Alwiyah & Solihin, 2015) dapat diukur menggunakan rumus :

$$R_{i,t} = P_{i,t} - P_{i,t-1} / P_{i,t-1} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *Actual return*/return realisasian saham ke- i pada waktu ke- t

$P_{i,t}$ = Harga saham penutupan (*Closing price*) untuk saham ke- i pada waktu ke- t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham penutupan (*closing price*) untuk saham ke- i pada waktu sebelumnya.

Expected return, pada penelitian ini model sesuaian pasar atau *market – adjusted model*. menurut (Alwiyah & Solihin, 2015) Return ekspetasi dapat diukur dengan rumus berikut :

$$E(R_{i,t}) : \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

$E(R_{i,t})$: *Return* ekspetasi saham i pada hari ke- t

$IHSG_t$: Indek harga saham gabungan pada hari ke- t

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada hari ke $t - 1$

Abnormal Return merupakan selisih antara return realisasi dengan return sesungguhnya. Dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t}) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$: *abnormal return* saham i pada hari ke t

$R_{i,t}$: *Return* Realisasi saham i pada hari ke t

$E(R_{i,t})$: *Return* ekspetasi saham i pada hari ke t

Selanjutnya untuk menghitung *earning response* atas adanya *income smoothing* dengan melihat nilai abnormal return dapat menggunakan *Cumulative Abnormal Return (CAR)*, menggunakan rumus berikut :

$$CAR_{it} = \sum AR_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

CAR_{it} : *Cumulative Abnormal Return* (akumulasi retun tidak normal) saham i pada waktu peristiwa.

AR_{it} : abnormal return (return tidak normal) untuk saham ke i pada waktu ke t , yaitu mulai hari -3 sampai hari ke $t+3$

Kedua, Variabel independent atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *income smoothing*. Perhitungan variabel ini menggunakan indeks eckel (1981), dengan melihat apabila nilai indeks eckel lebih besar dari 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan perataan laba, tetapi apabila indeks eckel lebih kecil dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan perataan laba (Yuliyanti & Yuniarto, 2016). Pengukuran *income smoothing* dengan rumus indeks eckel, yaitu:

$$\text{Indeks Perataan laba} = (CV \Delta I / CV \Delta S) \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Keofilnsien variasi dari variabel yang merupakan standar deviasi dari perubahan laba dan juga perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba dan perubahan penjualan

Untuk menghintung $CV \Delta I$ Atau $CV \Delta S$, dapat dihitung dengan rumus berikut ini (Alwiyah & Solihin, 2015) :

$$\Delta X : \frac{\frac{\sqrt{\sum (\Delta \bar{X} - \Delta E)^2}}{n - 1}}{\Delta E} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :
 Merupakan perubahan atau perubahan penjualan
 ΔE : Rata-rata perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S)
 n : banyaknya tahun yang diamati

Analisis Regresi Sederhana dengan data panel

Metode analisis regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan program eviews 9 dalam membantu mengolah analisis data statistic. Berikut ini merupakan persamaan regenerasi linear dengan data panel :

$$Y = b_0 + b_1X \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :
 b0 = koefisien regresi konsetan
 b1 = bilangan koefisien regresi
 Y = *earning response*
 X = *Income Smoothing*

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara umum mengenai fenomena atau karakteristik dari variabel, untuk mempermudah memahami informasi data. Statistik deskriptif akan menampilkan olahan data berupa variabel, Rata-rata (Mean), maximum, minimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Pembahasan mengenai analisis deskriptif pada penelitian ini hanya pada data sampel yang telah normal.

Tabel 2 : Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Earnings Response dan Income smoothing

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
arnings Response	.100431	0,993565	-0.157558	0.346646
come Smoothing	.022529	13,21042	--4.344160	2.633533

Sumber : eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel diatas analisis deskriptif pada variabel *earnings response* memiliki nilai maximum (terbesar) sebesar 0,993565 pada perusahaan Paramita Bangun SaranaTbk (PBSA) pada tahun 2017, Nilai minimum (terkecil) sebesar -0.157558 pada perusahaan PP (Persero) Tbk. (PTPP) pada tahun 2018, dengan rata-rata 0.100431, dan std deviasi 0.346646.

Income smoothing memiliki nilai maximum (Terbesar) sebesar 13,21042 pada perusahaan Pudjadi Prestige Tbk (PUDP) pada tahun 2018, nilai minimum (terkecil) sebesar -4.344160 pada perusahaan Summarecon Agung Tbk. (SMRA) pada tahun 2017, dengan nilai rata-rata sebesar 1.022529, dan standar deviasi 2.633533.

Tabel 3 : Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.959587	(16,33)	0.5177
Cross-section			
Chi-square	19.483465	16	0.2444

Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.043705 (0.8344)	1.203662 (0.2726)	1.247367 (0.2641)

Sumber : eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil dari Uji Chow dapat diketahui nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar $0.2444 < 0,05$, dengan begitu model estimasi yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) maka dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier. Berdasarkan hasil dari uji lagrange multiplier dapat diketahui nilai both dari breusch-pagan sebesar 0, $0.2641 < 0,05$, dengan begitu model estimasi yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM) yang selanjutnya model ini akan digunakan dalam pengujian asumsi klasik dan pengujian Hipotesis.

Tabel 4 : Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.721204	Prob. F(2,48)	0.4914
Obs*R-squared	1.487848	Prob. Chi-Square(2)	0.4752
Scaled explained SS	2.890946	Prob. Chi-Square(2)	0.2356

Sumber : eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil dari Uji White pada tabel 5, dapat dilihat nilai Prob. Chi-Square(2) pada baris Obs*R-squared yaitu $0.4752 > 0,05$. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 : Hasil Analisis Regresi Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.077892	0.051924	1.500107	0.1400
X	0.022042	0.018538	1.188996	0.2402
R-squared	0.028042	Mean dependent var		0.100431
Adjusted R-squared	0.008206	S.D. dependent var		0.346646
S.E. of regression	0.345220	Akaike info criterion		0.749158
Sum squared resid	5.839675	Schwarz criterion		0.824916
Log likelihood	-17.10353	Hannan-Quinn criter.		0.778107
F-statistic	1.413711	Durbin-Watson stat		2.036267
Prob(F-statistic)	0.240172			

Sumber : eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka menghasilkan persamaan regresi linear sederhana model data panel, berikut ini :

$$Y : 0.077892 + 0.022042X$$

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 5, dalam melakukan uji signifikansi pengaruh parsial (uji t) menyimpulkan bahwa variabel *income smoothing* dengan nilai probabilitas sebesar $0.2402 > 0,05$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh pada *earning response*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan melihat model regresi sederhana model data panel tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa nilai R -squared sebesar 0.028042 dibulatkan menjadi 3%, sehingga kontribusi dari variabel independen yaitu *income smoothing* terhadap *earning response* hanya sebesar 3% dan sisanya akan ditentukan atau dapat dijelaskan melalui variabel lain yang tidak ada dalam model pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Income Smoothing* terhadap *Earning Response* berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam penelitian ini, hasil pengujian untuk variabel bebas *income smoothing* dilakukan dengan uji statistic t dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan nilai signifikan yang ditetapkan. Hasil uji statistic t memperoleh nilai signifikan sebesar 0.2402 lebih besar dari pada nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 (nilai $P = 0.2402 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap *earning response* pada perusahaan manufaktur Sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Maka dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi *income smoothing* berpengaruh terhadap *earning response* pada perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 di tolak.

Perusahaan yang melakukan perataan laba akan cenderung membuat pasar mengalami reaksi. Pasar yang mengalami reaksi dapat dilihat pada *abnormal return* perusahaan. Laba perusahaan yang dalam keadaan stabil dapat mendorong investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan tersebut. Semakin rendah indeks *income smoothing* maka semakin tinggi *earning response* yang dihasilkan. Namun berdasarkan hasil penelitian ini meskipun perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* belum tentu akan mempengaruhi *earning response*. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa *income smoothing* kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar dari pengambilan keputusan bagi para investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan.

Pada penelitian ini alasan tidak berpengaruhnya *income smoothing* terhadap *earning response* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kerumitan dalam menghitung nilai perataan laba dan terdapat informasi lain. Karena dalam laporan keuangan emitan tidak tertera secara langsung perusahaan-perusahaan yang melakukan tindakan *income smoothing* oleh karena itu tidak semua investor dapat membaca atau melihat secara langsung perusahaan mana yang melakukan *Income Smoothing* pada laporan keuangan. Sehingga bagi investor yang ingin mengetahui apakah perusahaan melakukan *income smoothing* atau tidak, investor harus terlebih dahulu menghitung sendiri indeks perataan labanya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa para investor tidak terlalu memperhatikan perusahaan-perusahaan yang melakukan *income smoothing* dalam memutuskan berinvestasi. Salah faktor lain yang menyebabkan *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap *earning response* yaitu adanya indikator lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap terjadinya *earning response*, seperti pengumuman yang dapat dilihat secara langsung berhubungan dengan ekuitas, hutang, saham serta pengumuman yang berhubungan dengan regulasi pemerintah seperti perubahan perundang-undangan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alwiyah & Solihin, 2015) dengan judul pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Pada hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *income smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning response*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti & Yuniarto, 2016) menyimpulkan *income smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning response* pada seluruh perusahaan public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2012. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Anggaraini & H, 2015) menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap *earning response*.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response* pada perusahaan manufaktur sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI

Tahun 2017-2019, dapat disimpulkan bahwa perlakuan *income smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning response*. Hal ini disebabkan karena Pertama laporan keuangan tidak menjelaskan secara langsung perusahaan yang melakukan perataan laba, Kedua kerumitan dalam menghitung nilai perataan laba dan Ketiga terdapat indikator lain yang memiliki pengaruh lebih besar dari pada *income smoothing* untuk mempengaruhi *earning response*.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi *earning response* seperti pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah (peraturan baru), pengumuman yang berkaitan dengan hutang, pemecahan saham, pengumuman investasi, pengumuman merjer–ambil alih– diversifikasi, kualitas auditor, presentasi laba, struktur modal dan lain-lain yang mungkin berpengaruh terhadap perubahan reaksi pasar. selanjutnya menambah sampel penelitian, jangan terpaku hanya kepada perusahaan manufaktur, dan mengambil rentang waktu yang lebih panjang. Bagi perusahaan diharapkan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang sebenarnya agar tidak merugikan pihak investor, dan bagi investor dan juga calon investor yang ingin mengetahui kinerja dari perusahaan yang akan dilakukan proses investasi, alangkah baiknya mencari tahu terlebih dahulu gambaran umum perusahaan dan juga perlu memperhatikan mengenai informasi laba perusahaan, serta faktor lain mengenai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbary, a. (2017). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (pad) di kabupaten/kota provinsi jawa barat tahun 2012-2016.
- Alwiyah, & solihin, c. (2015). Pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response* pada perusahaan manufaktur yang listing di bei. "*performance*" *bisnis & akuntansi*, v(2), 80–96. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jdeb/article/view/121/210>
- Anggaraini, n., & h, b. S. (2015). Pengaruh perataan laba, ukuran perusahaan dan debt to equity ratio pada reaksi pasar. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 11(3), 743–755. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/12659>
- Apriwandi, & pratama, r. Y. (2014). Pengaruh perataan laba dan corporate social responsibility (csr) disclosure terhadap reaksi pasar (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Skripsi*. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4986/3>. Apriwandi %26 rikoyudha pratama.pdf?sequence=1&isallowed=y
- Aulia, a. (2019). Pengaruh karakteristik komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar melalui pengungkapan sukarela sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017). *Skripsi*, 1–196.
- Azhari, a. (2016). Uji asumsi klasik (autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas) untuk data panel (dengan spss, eviews dan stata). *Learn to finance*. <http://learnforfinance.blogspot.com/2016/02/uji-asumsi-klasik-autokorelasi.html>
- Boučková, m. (2015). Management accounting and agency theory. *Procedia economics and finance*, 25(15), 5–13. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00707-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00707-8)
- Chen, y. S., chiu, s. C., lin, s., & wu, k. H. (2019). Corporate social responsibility and income smoothing: supply chain perspectives. *Journal of business research*, 97(december 2018), 76–93. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.12.052>
- Iqbal, u. (2020). Pengaruh perataan laba terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia. 2020.
- Istifarda, d. (2015). Pengaruh *income smoothing* (perataan laba) terhadap *earning response* (reaksi pasar) pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia(bei). *Skripsi akuntansi*, 1–62. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/71252/dewanti_istifarda_080810391028_part1.pdf?sequence=1&isallowed=y
- Lutfiyah, cahyono, d., & syahfrudin, a. (2017). Pengaruh internet financial reporting dan *income smoothing* terhadap reaksi pasar (perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015 -2017).

- Manullang, i. (2020). Pengaruh income smoothing, kebijakan dividen, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap earnings response coefficient (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2016-2018). 4–16.
- Meilinda, n. V. (2020). Pengaruh income smoothing terhadap earning response (studi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2019). 1662128.
- Nasution, s. H. (2019). Pengaruh praktik income smoothing terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek indonesia.
- Paramita, r. W. D. (2017). Refleksi perataan laba terhadap respon pasar. *Journal of research and applications: accounting and management*, 2(2), 129–134. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.180>
- Rachmawati, s. (2021). Asimetri informasi memoderasi pengaruh earning persistence dan income smoothing terhadap future earning response coefficient sistya. *Jurnal akuntansi trisakti*, 8, 1–22.
- Ramadhona, s. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (income smoothing) (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index (jii) pada periode 2010-2016). *Skripsi*, 1–130.
- Sihaloho, c. C. (2017). Pengaruh income smoothing, kualitas auditor, dan audit committee terhadap earnings response coefficient (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2013-2015). *Skripsi*, 2–91.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta. [https://lib.unikom.ac.id/opac/detail/0-15781/metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan r&d](https://lib.unikom.ac.id/opac/detail/0-15781/metode%20penelitian%3A%20kuantitatif%2C%20kualitatif%2C%20dan%20r%26d)
- Yuliyanti, & yuniarto, a. S. (2016). Perataan laba, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor terhadap reaksi pasar. *Jurnal bisnis & ekonomi*, 14(1), 11–18.